

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA

1. Tinjauan Pustaka

A. Konsep Pengaruh

Menurut Hugiono, 1987:47 pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.

Dorongan yang dimaksudkan Menurut (Sardiman, 2010: 77) adalah hal yang menunjukkan bahwa seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya factor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Rogers (dalam Sardiman, 2010:108) berpendapat bahwa Manusia memiliki dorongan untuk mengarahkan dirinya ketujuan yang positif.

Maka pengaruh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran Kontekstual terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa. Pengaruh yang akan dilihat dapat berupa pengaruh yang positif dan negatif, sehingga dalam penelitian ini pengaruh yang akan dilihat adalah pengaruh yang positif sesuai dengan pendapat di atas.

B. Konsep Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Depdiknas,2003:5 (dalam Dharma Kesuma,2009:58) *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Johnson (dalam Hosnan, 2014: 268) menyatakan bahwa *CTL* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya model *Contextual Teaching and Learning* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dengan cara membantu siswa memahami materi yang diajarkan dan mengaitkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dari konsep di atas terdapat tiga hal yang harus dipahami:

1. *CTL* menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung,
2. *CTL* mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata, Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan,

3. CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Dharma Kesuma,2009;59).

Pembelajaran Kontekstual (*CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajar dengan situasi dunia nyata siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut Trianto 2009:100 (dalam Hosnan, 2014:269)

Karakteristik CTL yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya adalah:

- a. Kerja sama
- b. Saling menunjang
- c. Menyenangkan dan mengasyikan
- d. Tidak membosankan
- e. Belajar dengan bergairah
- f. Pembelajaran terintegrasi
- g. Menggunakan berbagai sumber siswa aktif

Sedangkan menurut Priyatni,2002:2 (dalam Hosnan, 2014: 277) pembelajaran

Kontekstual memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks yang autentik, artinya pembelajaran diarahkan agar siswa memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah dalam konteks nyata atau pembelajaran diupayakan dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*),
- b. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*),
- c. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa melalui proses mengalami (*learning by doing*),
- d. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi (*learning in a group*),
- e. Kebersamaan, kerja sama saling memahami dengan yang lain secara mendalam merupakan aspek penting untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (*learning to knot each other deeply*),
- f. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to york together*),

- g. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

Keunggulan yang dimiliki Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah:

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil, Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal” (Hosnan, 2014:279).

Langkah-langkah pembelajaran kontekstual di dalam kelas adalah sebagai berikut:

- a) kembangkan pemikiran anak, anak akan belajar bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksikan sendiri pengalaman dan keterampilan barunya, b) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topic, c) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, d) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok), e) Hadirkan model sebagai contoh, f) Lakukan refleksi diakhir pertemuan, g) Lakukan penilaian dengan berbagai cara (Hosnan,2014:270).

C. Konsep Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat

diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa dorongan, atau rangsangan dalam bentuk tingkah laku tertentu.

Menurut Mc, Donald (dalam Sardiman, 1994; 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian Mc, Donald ini mengandung tiga elemen yaitu

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri tiap individu manusia, Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampaknya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi di tandai dengan munculnya, rasa/*felling*, afeksi seseorang, Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Menurut Hellriegel and Slocum, 1997; 390 (dalam Hamzah, 2007;5) motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya

berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhinya; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (3) umpan balik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal (berupa hasrat dan keinginan) dan eksternal (penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik) pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik (Hamzah, 2007;23).

Peranan lain motivasi dalam proses belajar adalah dapat menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan siswa. Belajar tanpa motivasi yang kuat akan sulit untuk berhasil. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mengikuti pelajaran dengan baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Kematangan dalam penguasaan materi pelajaran
2. Usaha yang bertujuan
3. Pengetahuan mengenai hasil belajar
4. Partisipasi siswa
5. Perhatian (Mustakim,1990;75).

Motivasi dalam pengajaran merupakan tanggung jawab guru karena keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh usaha yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Nilai-nilai motivasi dalam pengajaran sebagai berikut:

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa, Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil.
2. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
3. Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna meningkatkan dan memelihara motivasi belajar siswa, Guru senantiasa berusaha agar murid-murid akhirnya memiliki motivasi dalam diri sendiri (*self motivation*) yang baik (Hamalik, 2004;161).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah suatu keadaan yang ada di dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga dapat dijadikan sebagai pendorong siswa untuk selalu tumbuh dan berkembang. Pengaruh model pembelajaran Kontekstual dapat dijadikan acuan untuk memotivasi diri peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

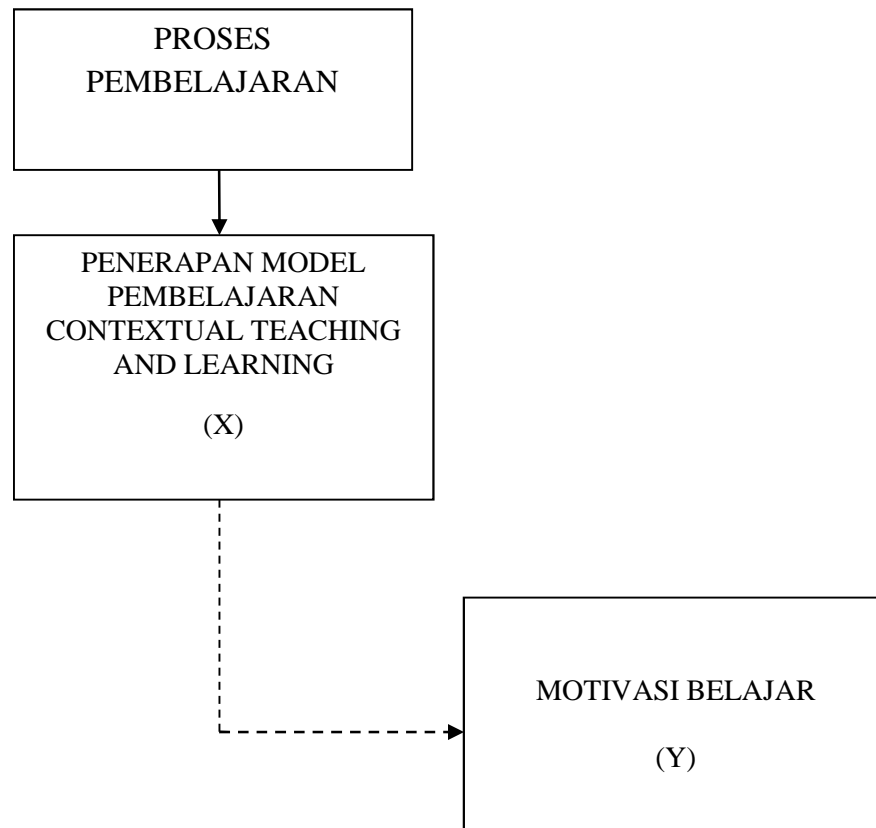
2. Kerangka Pemikiran

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan salah satu model pembelajaran Kontekstual yang mengaitkan antara pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil dari menerima dan hanya mengingat fakta-fakta, tetapi hasil yang diperoleh dari menemukan sendiri, dan hasilnya diharapkan akan sesuai. Dalam proses pembelajarannya langkah-langkah

yang akan dilakukan meliputi 4 (empat) tahap yaitu: a), Merumuskan masalah hal ini dilakukan sebelum melakukan suatu kegiatan *inquiry*, b), melakukan kegiatan *inquiry*, c), mengamati atau melakukan observasi dapat dilakukan dengan membaca buku atau menggunakan sumber lain lain untuk mendapatkan informasi pendukung, d) menganalisis atau menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, tabel dan karya lainnya.

Penggunaan model ini dapat menumbuhkan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini mempunyai banyak keunggulan yaitu dalam proses pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil, dan pembelajaran lebih produktif, karena siswa diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal.

3. Paradigma



Keterangan:

—————> = Garis Kegiatan

- - - - -> = Garis Pengaruh

4. Hipotesis

Menurut Riduwan (2013:163) hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya, menurut (Sugiyono, 2013:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan paparan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis atau pernyataan sementara yang dapat diajukan adalah :

Uji Hipotesis pertama untuk kasus ini adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

H_1 = Adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Sedangkan Uji Hipotesis kedua adalah:

H_0 = Pengaruh signifikansi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa lemah.

H_1 = Pengaruh signifikansi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa cukup.

REFERENSI

- Hugiono. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara. Hal 47
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada. Hal 77
- Sardiman, *Op. Cit.* hal 108
- Dharma Kesuma. 2009. *Contextual Teaching and Learning*. Yogyakarta: Rahayasa.hal 58
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Seintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.hal 268
- Dharma Kesuma. *Op. Cit.* 59
- Hosnan, M. *Op. Cit.* 269
- Ibid. hal 277
- Ibid. hal 279
- Ibid. hal 32
- Ibid. hal 34
- Ibid. hal 36
- Sardiman. *Op. Cit.* 73
- Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 5
- Ibid. hal 23
- Mustaqim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 75

Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 161

Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung. PT Alfabeta. hal 163.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hal 64